

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Temuan

Ada banyak perubahan yang terjadi pada rumah tradisional Minahasa mulai dari Loteng atau ruang atap, pada kasus T1R2 dan T1R3 juga T2R2 fungsi loteng sudah tidak digunakan lagi karena pengaruh dari modernisme yang sekarang digantikan oleh lemari penyimpanan atau lemari pendingin, sedangkan pada kasus T2R1 dipindahkan ke bagian bawah rumah agar akses lebih mudah. Pada Sekey atau kamar tidur tidak terlalu banyak mengalami perubahan tapi terjadi perpindahan posisi horizontal pada kasus T1R2 dan T1R3 karena menyesuaikan dengan ruangan yang lain untuk akses lebih mudah sedangkan Sekey Tua atau kamar orang tua terjadi perubahan posisi secara vertikal pada kasus T1R1, T1R2 dan T1R3 dikarenakan orang tua yang sudah tidak mampu untuk menggunakan tangga lagi jadi dibuat lebih mudah untuk akses ke kamar orang tua. Pada bagian ruang tamu atau Leloangan banyak terjadi perubahan secara vertikal pada kasus T1R1, T1R2, T1R3, T2R2 dan T2R3 berpindah ke bagian bawah rumah karena untuk tidak mengganggu privasi keluarga yang ada di lantai 2 dan juga agar supaya tamu lebih mudah untuk akses ke ruang tamu dan pada kasus T2R2 terjadi perubahan fungsi yang menjadi ruang kantor desa, sedangkan ruang keluarga atau Lesar pada kasus T1R1, T1R2, T1R3, T2R1 dan T2R3 hanya berpindah dari tengah ke bagian belakang rumah untuk menjaga privasi kegiatan berkumpul keluarga dan juga dikarenakan oleh bertambahnya ruangan kamar dan pada kasus T1R3, T2R1 dan T2R3 terjadi perubahan fungsi menjadi kamar tidur. Pada ruang dapur atau Rarampoan mengalami perubahan vertikal secara keseluruhan dari semua tipe tangga karena letak posisi berada di bagian belakang rumah yang bagus untuk menjaga privasi keluarga sehingga terjadi perubahan fungsi, bukan hanya itu letak posisi juga mengalami perubahan secara vertikal pada semua kasus rumah agar akses lebih mudah. Ruang Kolong mengalami perubahan fungsi yang besar dan terjadi pada semua kasus ada yang menjadi tempat hunian ada juga menjadi tempat parkir sedangkan kamar mandi atau Beol terjadi perubahan posisi secara horizontal dengan menyatu dengan bagian rumah agar akses lebih mudah.

Perubahan yang terjadi pada rumah tradisional Minahasa tidak bisa di hindari karena banyak pengaruh yang membuat rumah tradisional mengalami perubahan mulai dari pengaruh internal dan eksternal, perubahan yang terjadi banyak di dapat pada bagian Kolong rumah berdasarkan tabel rangkuman di atas bagian kolong mengalami perubahan fungsi total yang awalnya merupakan tempat hewan ternak dan gudang sekarang menjadi tempat hunian. Perubahan fungsi di sebabkan oleh bertambahnya anggota keluarga, keadaan mobilitas orang tua dan praktisme, keadaan itu mendorong penghuni rumah untuk bisa memaksimalkan bagian rumah yang ada sehingga membuat Kolong atau bagian bawah rumah menjadi tempat hunian. Ada ruangan lain yang mengalami perubahan yaitu Sekey Tua atau kamar orang tua, perubahan yang terjadi pada ruangan yaitu perpindahan posisi secara vertikal, menurut tabel rangkuman alasan pindahnya ruang kamar orang tua atau Sekey Tua karena mobilitas orang tua yang sudah tidak mampu untuk naik tangga dan juga praktis mudah di jangkau. Ada juga ruangan Rarampoan atau dapur mengalami perubahan posisi secara vertikal, kejadian itu di sebabkan oleh bertambahnya anggota keluarga sehingga ruang kamar bertambah membuat Rarampoan atau dapur bergeser ke bagian bawah rumah serta untuk memudahkan orang tua untuk menjangkau ruangan ini. Sebagai gantinya ruangan keluarga atau Lesar mengalami perubahan posisi dengan pindah dari bagian tengah rumah ke bagian belakang rumah menempati ruangan dapur, ada 2 alasan yang membuat ruang keluarga atau Lesar pindah yaitu pertama ruangan keluarga menjadi kamar tidur karena bertambahnya anggota keluarga dan kedua pindah karena menjaga privasi kegiatan keluarga. Bukanhanya ruangan besar yang mengalami perubahan tetapi ada juga ruangan kecil yaitu Loteng atau ruang atap dan Beol atau kamar mandi, Loteng sudah tidak lagi digunakan karena pengaruh perkembangan jaman dan modernisasi jadi tempat penyimpanan makanan sudah berada di lemari dan lemari pendingin, ruangan Beol juga mengalami perubahan posisi awalnya tidak menyatu dengan rumah sekarang menyatu dengan rumah karena alasan mobilitas dan praktisme.

6.1.2 Perubahan Nilai-nilai Budaya

Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap tata ruang dan fungsi ruang pada rumah tradisional Minahasa sudah banyak terjadi, berdasarkan tabel rangkuman hampir semua ruangan mengalami perubahan posisi dan fungsi menyebabkan keaslian rumah tradisional Minahasa menjadi pudar. Banyak pengaruh sehingga membuat terjadinya perubahan terhadap rumah tradisional mulai dari bertambahnya anggota keluarga sehingga harus menambah ruang, latar belakang ekonomi membuat anggota keluarga untuk memaksimalkan seluruh bagian rumah sehingga mengahlikan fungsi menjadi warung dan tempat usaha, pengaruh status sosial membuat rumah tradisional menjadi kantor desa serta pengaruh pekerjaan membuat rumah harus mengikuti pekerjaan pemilik rumah.

Rumah tradisional Minahasa memiliki nilai-nilai budaya tetapi sekarang rumah tradisional mengalami perubahan secara tidak langsung nilai-nilai budaya pada rumah dihiraukan atau hilang, itu membuat ciri khas dari rumah tradisional Minahasa menjadi hilang. berdasarkan tabel rangkuman pada kasus T1R1, T1R2, T1R3, T2R1, T2R2 dan T2R3 pada bagian Kolong atau bagian bawah rumah menjadi tempat hunian yang secara nilai budaya masyarakat Minahasa memiliki kepercayaan bahwa Kolong merupakan tempat yang kotor dan paling buruk tempat dimana roh atau setang berada karena bersentuhan langsung dengan tanah atau bumi. Pada bagian kamar orang tua atau Sekey Tua nilai budaya spiritual menjadi hilang karena kamar orang tua sudah di pindahkan ke bagian bawah, rumah terjadi pada kasus semua tipe tangga 1 T1R1, T1R2 dan T1R3. Pada ruangan Leloangan atau ruang tamu nilai budaya Mapalus atau kebersamaan menjadi hilang karena di pindahkan ke bagian bawah rumah yang berdasarkan nilai budaya tempat itu adalah kotor atau tempat roh jahat, sehingga perubahan menghilangkan nilai Mapalus pada ruang Leloangan atau ruang tamu. Ruang Lesar atau ruang keluarga juga menghiraukan nilai budaya rumah tradisional Minahasa Lontang Ritengngah berdasarkan teori menjadi tempat berkumpul seluruh keluarga dan tamu yang dekat tapi pada kasus T1R1, T1R2, T1R3, T2R1, dan T2R3 dipindahkan ke bagian belakang rumah agar privasi kegiatan dan aktivitas keluarga lebih tertutup menghilangkan nilai budaya rumah tradisional Minahasa.

Perubahan tata ruang dan fungsi ruang juga berpengaruh terhadap nilai-nilai budaya Minahasa karena rumah tradisional memiliki nilai yang sudah diturunkan oleh leluhur, rumah tradisional yang mengalami perubahan tidak lagi menghiraukan nilai-nilai budaya Minahasa. Perubahan itu membuat nilai budaya Minahasa menjadi hilang dan ciri khas dari rumah Wale hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Leach (2010). *What is Architectural History* UK : Polity Press, ISBN-13: 978-0-7456-4456-1
- Eirene Resmalia Ganap (2014). *Kontinuitas dan Perubahan Fungsi dan Makna Ruang Pada Rumah Adat Minahasa*. Yogyakarta : Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- F.R. Mawikere, Meity Wowor (2014). *Kajian Historis Pemukiman di Sekitar Pantai Manado*. Manado : Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Volume 1 Nomor 2 Tahun 2014
- Febrian Ch Rembet, Cynthia E. V. Wuisang, Faizah Mastutie (2015). *Pusat Kreatifitas Seni dan Budaya Minahasa di Tondano "Arsitektur Vernakular"* Manado : E-journal Unsrat
- Frangky Suleman (2010) *Keberagaman Budaya dan Agama di Kota Manado*. Manado : Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi E- ISSN : 2599-1078
- Gosal, P. H. (2015). *Morfologi Arsitektur Rumah Tradisional Minahasa*. Manado: Temu Ilmiah IPLBI, 145-152.
- Greyni A. J. Timpal, Vicky H. Makarau, Cynthia E. V. Wuisang. (2018). *Wale Budaya di Tondano "Implementasi Arsitektur Vernakular Minahasa"*. Manado : E-journal Unsrat
- Ir. Joseph Rengkung (2018). *Tipo-Morfologi Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Etnik Minahasa di Desa Talawaan Minahasa Utara*. Malang : Universitas Brawijaya Fakultas Teknik Malang
- Ir. Joseph Rengkung (2011). *Arsitektur Vernakular*. Manado : Media Matrasain, 12-24.
- Ir. Joseph Rengkung (2011). *Arsitektur Vernakular Rumah Tinggal Masyarakat Etnik Minahasa*. Manado : Media Matrasain Vol 8 No 3 November 2011
- Jouke S. Wigboldus (1987). *A History of the Minahasa 1615-1680*. Archipel : persees program volume 34, 1987. pp. 63-101

- I.E. Kawalo, H.D.Walangitan, J. S. Tasirin (2020). *Kajian Penyediaan Bahan Baku pada Industri Rumah Adat Minahasa di Desa Tombasian Bawah*. Manado
- Kevin M. Kawonal, Reny Syafriny, Chintya E.V. Wuisang (2015). *Minahasa Cultural Center (re-Interpreting Tradition)* Manado : E-journal Unsrat
- Kolibu, S. I. (2018). *Arsitektur Rumah Adat Minahasa di Kelurahan Woloan*. Manado : Holistik, 1-16.
- Kolibu1, R. M. (2018). *Rumah Tradisional Minahasa Perubahan Bentuk dan Fungsi Ruang*. Manado : Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial, 225-233.
- Marzuki, I. W. (2020). *Perkembangan Manado Masa Kolonial 1789-1945*. Manado: Prosiding Seminas Nasional Desain Sosial III(12), 51-62.
- Michael O.T Lengkey (2010). *Aplikasi pada konstruksi rumah kayu tradisional di Minahasa*. Bandung : Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan Institut Teknologi Bandung
- Octavianus H.A. Rogi, W.Siswanto (2009). *Identifikasi Aspek Simbol dan Norma Kultural pada Arsitektur Rumah Tradisional di Minahasa*. Manado : ISSN 1412-3487
- Pemerintah Minahasa Utara (2013) *Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Utara Nomor 01 Tahun 2013*.
- Syamsidar, BA (1991). *Arsitektur Tradisional Daerah Sulawesi Utara*. Manado : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventaris dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya 1991
- Syutrika I. Kolibu. (2018). *Arsitektur Rumah Adat Minahasa di Kelurahan Woloan Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon*. Tomohon : Holistik, Tahun XI No. 22 / Juli - Desember 2018
- Vicky H. Makarau (2015). *Tipologi Arsitektur Tradisional Minahasa Berdasarkan Etnik Tolour dan Tonsea*. Manado : Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015 | E 217
- Wenas, J. (2007). *Sejarah Dan Kebudayaan Minahasa*. Manado: Institut Seni Budaya Sulawesi Utara.





NOW VIEWING: HOME > TURNITIN MANDIRI PANJANG

Welcome to your new class homepage! From the class homepage you can see all your assignments for your class, view additional assignment information, submit your work, and access feedback for your papers.
Hover on any item in the class homepage for more information.

Class Homepage

This is your class homepage. To submit to an assignment click on the "Submit" button to the right of the assignment name. If the Submit button is grayed out, no submissions can be made to the assignment. If resubmissions are allowed the submit button will read "Resubmit" after you make your first submission to the assignment. To view the paper you have submitted, click the "View" button. Once the assignment's post date has passed, you will also be able to view the feedback left on your paper by clicking the "View" button.

Assignment Inbox: Turnitin Mandiri Panjang

Assignment Title	Info	Dates	Similarity	Actions
Turnitin Kelas Panjang		Start: 15-Nov-2021 10:42AM Due: 31-Dec-2023 11:59PM Post: 30-Dec-2023 12:00AM	6%	Resubmit View